

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Era milenial yang dihadapi manusia saat ini memiliki kondisi yang beragam pada berbagai aspek kehidupan. Termasuk pada kemajuan teknologi, perubahan gaya, dan kemunduran moralitas masyarakat. Selaras dengan yang diutarakan oleh Solihati, Hikmat, & Elmikasari (2017:264) bahwa perkembangan teknologi informasi menyebabkan banyak remaja terhubung dengan hal-hal yang bersifat mendunia yang pada akhirnya memberikan dampak negatif dan positif. Perkembangan teknologi dan perubahan gaya yang dilakukan dengan bijak sesuai dengan etika yang berlaku memberikan efek yang positif dalam kehidupan. Sedangkan perkembangan yang tidak dihadapi dengan bijak memberikan dampak negatif yang beragam. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya perkembangan terhadap kehidupan remaja saat ini yakni kemunduran moralitas masyarakat yang kemudian menyebabkan berbagai konflik sosial.

Konflik sosial dan penyimpangan moral selalu ditemukan dalam kehidupan manusia sehari-hari seperti KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), konflik dalam rumah tangga, konflik di lingkungan masyarakat, serta bentuk-bentuk masalah lain yang lebih sering ditemui. Tidak menutup kemungkinan, jika pada kehidupan anak di sekolah juga ditemui berbagai kasus penyimpangan seperti kasus tersebut. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Purwaningsih (2010:43) bahwa degradasi nilai moral di Indonesia sudah berada di titik yang memprihatinkan, terdapat berbagai tindakan amoral yang dilakukan oleh pelajar seperti plagiasi suatu karya ilmiah, pemerkosaan, penggelapan uang sekolah, dan masalah-masalah yang lebih kompleks lainnya. Nilai moral itu sendiri diartikan sebagai kesepakatan masyarakat yang mengatur tentang perilaku baik dan buruk. Nilai inilah yang akan membentuk karakter masyarakat sesuai dengan moral yang berlaku dikehidupannya. Seperti yang disampaikan oleh Muplihun (2016:60) bahwa moral merupakan aturan atau norma yang diberikan tempat istimewa oleh

masyarakat disetiap proses menjalani kehidupan. Degradasi moral yang terjadi saat ini perlu diperbaiki supaya konflik sosial masyarakat tidak terjadi secara terus-menerus.

Peningkatan mutu sosial suatu negara dapat dimulai dari perbaikan sistem pendidikan karena dinilai sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kedewasaan manusia dari berbagai segi. Saat ini, pemerintah telah melakukan perombakan pada sistem pendidikan Indonesia yang semula terfokus pada aspek pengetahuan beralih pada penguatan pendidikan karakter. Bahri (2015:58) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia yang sebelumnya hanya mengutamakan pendidikan berbasis keterampilan teknis (*hard skill*) atau bersifat monoton untuk mengembangkan kemampuan EQ(*emotional intelligence*), IQ (*intelligence quotient*), dan SQ (*spiritual intelligence*). Bahkan kenyataan di lapangan mengungkap pendidikan Indonesia diukur dari pemerolehan nilai ujian dan ulangan tanpa melibatkan aspek karakter siswa. Hal inilah yang menyebabkan tingkat moralitas siswa menjadi rendah hingga pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia diperkuat dalam aspek pendidikan karakter dan sikap yang menjadi kriteria penilaian siswa.

Penguatan pendidikan karakter siswa dapat diwujudkan dalam pelajaran dan pembiasaan di sekolah sehingga siswa dapat belajar mengenai nilai moral disamping belajar ilmu pengetahuan pada umumnya. Untuk mendukung keberhasilan praktik di lapangan, materi dasar yang diajarkan pada siswa perlu memuat aspek moral dan pendidikan karakter. Penelitian ini berfokus pada penguatan pendidikan karakter pembelajaran bahasa Indonesia dengan menyisipkan nilai-nilai moral dalam setiap pelajaran melalui penggunaan teks yang mengandung nilai moral. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks ini memungkinkan nilai-nilai karakter dalam sebuah teks dapat diajarkan kepada siswa. Pada penelitian ini jenis teks yang dipilih untuk penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah teks drama yang mengandung unsur positif mengenai nilai moral di masyarakat.

Penelitian ini mengkaji bagaimana nilai moral dalam sebuah teks drama diimplementasikan pada perangkat pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan mutu moralitas siswa. Penelitian ini mengambil nilai-nilai keadilan dan kejujuran yang ada pada naskah drama *Tangis* karya Agus Noor dan Heru Kesawa Murti. Naskah drama ini merupakan naskah yang ditulis ulang oleh Agus Noor dari dua naskah Heru Kesawa Murti berjudul *Tangis* dan *Juragan Abiyoso*. Naskah *Tangis* pernah dibawakan oleh Teater Gandrik di Yogyakarta pada tahun 2015 dan beberapa kali dipentaskan ulang oleh teater-teater di Jawa Tengah.

Proses implementasi nilai moral dalam naskah drama *Tangis* mengkaji beberapa hal mengenai struktur naskah drama dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam naskah drama *Tangis*. Struktur naskah drama ini dikaji sebagai dasar pemahaman mengenai naskah, sehingga penelitian menghasilkan pemaknaan yang utuh. Analisis struktur naskah drama mengkaji beberapa hal seperti yaitu penokohan, alur, percakapan, latar dan ruang, penggunaan bahasa, tema, dan amanat. Analisis mengenai nilai moral dilakukan dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra yang akan dipakai adalah sosiologi karya sastra. Seperti yang disampaikan oleh Wellek & Warren (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017:99) bahwa sosiologi sastra mencakup tiga konsep yakni sosiologi karya sastra, sosiologi pengarang, dan sosiologi sastra yang mengkaji pembaca serta pengaruh masyarakat terhadap lahirnya karya sastra.

Penelitian ini dilakukan sebagai wujud pengembangan perangkat pembelajaran sastra dengan penguatan nilai moral pada teks yang digunakan. Hasil analisis nilai moral melalui analisis sosiologi sastra digunakan sebagai dasar menyusun perangkat pembelajaran yang memuat pengajaran nilai moral. Perangkat pembelajaran yang disusun diharapkan mampu memberikan inovasi pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kembali degradasi moral kalangan siswa. Penyusunan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku dan didasarkan pada

kompetensi dasar yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII yakni kompetensi dasar pada KD 3.14 dan kompetensi dasar 4.14.

#### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur naskah drama *Tangis* karya Agus Noor dan Heru Kesawa Murti?
2. Bagaimana nilai moral dalam naskah drama *Tangis* karya Agus Noor dan Heru Kesawa Murti?
3. Bagaimana implementasi naskah drama *Tangis* karya Agus Noor dan Heru Kesawa Murti dalam perangkat pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur dalam naskah drama *Tangis* karya Agus Noor dan Heru Kesawa Murti.
2. Mendeskripsikan nilai moral dalam naskah drama *Tangis* karya Agus Noor dan Heru Kesawa Murti.
3. Menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan naskah drama *Tangis* karya Agus Noor dan Heru Kesawa Murti berdasarkan nilai moral yang ditemukan.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pemahaman nilai moral dalam naskah drama *Tangis* karya Agus Noor dan Heru Kesawa Murti, selain itu penelitian ini juga menambah wawasan guru sastra mengenai implementasi nilai moral drama dalam sebuah pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu: (1) penelitian ini dapat memberikan informasi dan inspirasi bagi pembaca dan peneliti lain ketika melakukan penelitian yang sejenis, dan (2) penelitian ini dapat mengembangkan daya kreativitas mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai moral pada suatu karya sastra dalam pembelajaran sastra Indonesia.

## E. Sistematika Penulisan Laporan

Laporan penelitian berjudul “Nilai Moral dalam Naskah Drama *Tangis* Karya Agus Noor dan Heru Kesawa Murti: Kajian Sosiologi Sastra Serta Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di Sma Kelas XII” disusun dengan sistematika berupa bab I sebagai bagian pendahuluan yang menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan. Pada bab II laporan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka dengan tiga subjudul utama yakni landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Landasan teori menyampaikan hal-hal berkaitan dengan sosiologi sastra, nilai moral, struktur drama, dan perangkat pembelajaran.

Bab selanjutnya yakni bab III berupa metode penelitian yang menjabarkan hal-hal terkait dengan data, sumber data, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data. Bab IV dari laporan menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Pada bagian terakhir yakni bab V sebagai penutup yang menjabarkan mengenai simpulan, implikasi, dan saran. Selain sistematika utama seperti yang telah dipaparkan, terdapat bagian-bagian pendukung berupa lampiran-lampiran.